



**UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



**CORE VALUES UIN SUNAN KALIJAGA
UNTUK INDONESIA
(Bidang Pendidikan dan Ketatanegaraan)
Kemenkumham RI No. 02122 HKI**

**Dr. Maksudin, M.Ag
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2017**

KATA PENGANTAR REKTOR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العلمين والصلة والسلام علي أشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد
وعلي أله وصحبه أجمعين اما بعد :

Dengan mengucap *al-Hamdulillahi Rabbi al-'Alamiin*, kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segala kurnia, rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga dan para shahabat Nabi serta kepada semua umatnya, Amin x 3.

Rektor UIN Sunan Kalijaga menyambut baik diikuti ucapan selamat dan sukses kepada saudara Dr. Maksudin, M.Ag. Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) yang telah berhasil mendapat Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, atas karya tulis saudara yang berjudul:

**CORE VALUES UIN SUNAN KALIJAGA
UNTUK INDONESIA**
(Bidang Pendidikan dan Ketatanegaraan)
Kemenkumham RI No. 02122 HKI
Dr. Maksudin, M.Ag

Lanjutan

Rektor berharap kepada penulis karya-karya tulis seperti ini penting dan perlu diteruskan dan dikembangkan sebagai salah satu wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Karya seperti ini memberikan sumbangan berharga bagi para akademisi dalam pengembangan akademik khususnya melalui *Thinking Map* (Peta Pemikiran) dan juga bagi para Pengambil Kebijakan bidang Pendidikan dan Ketatanegaraan di NKRI.

Karya yang tercatat HKI ini memberikan kontribusi akademik bagi UIN Sunan Kalijaga dan PTKIN, PTN serta bermanfaat bagi penulis sebagai angka kredit.

Buku ini dilengkapi dengan petunjuk penggunaan dan setiap *Mapping* berupa peta konsep diikuti penjelasan-penjelasan, implikasi, dan implementasinya.

Pahami Core Values UIN Sunan Kalijaga Untuk Indonesia dengan Peta Konsep sebagai berikut.

Lanjutan

Pahami dan hayati Core Values Integratif-Interkoneksi untuk penyelenggaraan bidang pendidikan dan ketatanegaraan di NKRI.

Pahami dan hayati Core Values Dedikatif-Inovatif untuk penyelenggaraan bidang pendidikan dan ketatanegaraan di NKRI

Pahami dan hayati Core Values Inklusif-Continuous Improvement untuk penyelenggaraan bidang pendidikan dan ketatanegaraan di NKRI.

Pahami dan hayati Paradigma Integrasi-Interkoneksi Keilmuan, Keislaman, dan Keindonesiaan

Besar harapan Rektor, semoga buku ini sesuai dengan tujuan, di antaranya untuk memberikan pencerahan dan masukan yang berharga bagi pembaca yang budiman, para Pengambil Kebijakan bidang Pendidikan dan Ketatanegaraan serta para akademisi tentang *Thinking Map* (Peta Pemikiran), dan memberikan manfaat, barokah, dan menjadi amal jariyah bagi penulis, Amin.

Rektor,

Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D

PETUNJUK PENGGUNAAN *THINKING MAP* (PETA PEMIKIRAN) CORE VALUES UIN SUNAN KALIJAGA UNTUK INDONESIA (Bidang Pendidikan dan Ketatanegaraan)

1. Pahami Core Values UIN Sunan Kalijaga:

- a. Pondasi core values UIN Sunan Kalijaga adalah paradigma integrasi-interkoneksi agama (bersumber wahyu) dan sunnatullah (hukum alam) sumber sains.
- b. Kerangka/pilar/pengikat core values adalah integrasi-interkoneksi: integratif-interkonektif, dedikatif-inovatif, dan inklusif-continuous improvement.
- c. Esensi (inti/hakikat) Core Values integratif-interkonektif adalah inti core values dedikatif-inovatif, dan inklusif-continuous improvement.
- d. Substansi Core Values integratif-interkonektif adalah segala unsur/aspek/faktor di bidang pendidikan dan bidang ketata negaraan NKRI serta segala aspek hidup dan sistem kehidupan berbangsa dan bernegara.

2. Pahami Core Values UIN Sunan Kalijaga Untuk Indonesia Dengan Peta Konsep Berikut.

Peta konsep 1 : penjelasan, implikasi, dan implementasi

- a. Peta konsep 2 : pahami *thinking map* (peta pemikiran), dan delapan proses kognitif
- b. Peta konsep 3 : penjelasan, kata kunci, implikasi, dan implementasi
- c. Peta konsep 4 : penjelasan.
- d. Peta konsep 5 : penjelasan, implikasi, dan implementasi

3. Pahami Core Values Integratif-Interkonektif untuk penyelenggaraan bidang pendidikan dan ketatanegaraan NKRI

4. Pahami Core Values Dedikatif-Inovatif untuk penyelenggaraan bidang pendidikan dan ketatanegaraan NKRI

5. Pahami Core Values Inklusif-Continuous Improvement untuk penyelenggaraan bidang pendidikan dan ketatanegaraan NKRI

6. Pahami Paradigma Integrasi-Interkoneksi Keilmuan, Keislaman, dan Keindonesiaan



**Unggul dan Terkemuka
dalam Pemaduan
dan Pengembangan Studi
Keislaman dan Keilmuan
bagi Peradaban**

MISI UIN SUNAN KALIJAGA

4. Membangun kepercayaan dan mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi

3. Meningkatkan peran serta universitas dalam penyelesaian persoalan kemanusiaan berdasarkan wawasan keislaman dan keilmuan bagi terwujudnya masyarakat madani

1. Memadukan dan mengembangkan studi keislaman, keilmuan, dan keindonesiaan dalam pendidikan dan pengajaran

2. Mengembangkan budaya ijtimah dalam penelitian multidisipliner yang bermanfaat bagi kepentingan akademik, masyarakat, dan lingkungan



TUJUAN



1. Menghasilkan sarjana yang mempunyai kemampuan akademis dan profesional yang integratif-interkoneksi

2. Menghasilkan sarjana yang beriman, berakhhlak mulia, memiliki kecakapan sosial, manajerial, dan berjiwa kewirausahaan serta rasa tanggungjawab sosial kemasyarakatan

3. Menghasilkan sarjana yang menghargai dan menjawai nilai-nilai keilmuan dan kemanusiaan

4. Menjadikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai pusat studi yang unggul dalam bidang kajian dan penelitian yang integratif dan interkoneksi

5. Terbangunnya jaringan yang kokoh dan fungsional dengan para alumni

SASARAN



1. Karya penelitian
integrasi-interkoneksi,
minimal 80%

2. Karya ilmiah staf edukatif
dipublikasikan internasional
100 per tahun

3. Lulusan berkarya di
masyarakat sesuai bidang
keahlian tahun I 70%

4. Tepat waktu studi
mahasiswa minimal 80%

5. IKD minimal 3,00

6. Lulusan mampu
berkomunikasi global
(TOEC 450 & IKLA 70 skala
100) min. 80 %

7. Lulusan mampu
aplikasi teknologi
informasi

CORE VALUES

UIN SUNAN KALIJAGA

Integratif-Interkoneksi
Dedikatif-Inovatif
Inklusif-Continuous
Improvement

BAB I

PENDAHULUAN

CORE VALUES UIN SUNAN KALIJAGA

Core Values adalah nilai-nilai inti yang disepakati dan dianut bersama oleh sivitas akademika yang selaras dengan visi, misi, tujuan, target, program kerja, dan strategi universitas. Karena itu, Core values menjadi tata nilai, roh, dan rel dalam perwujudan dan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Core values UIN Sunan Kalijaga, terdiri atas (1-2) integratif-interkoneksi; (3-4) dedikatif-inovatif; dan (5-6) inklusif-continuous improvement. Bahwa core values ini pada hakikatnya menjadi satu kesatuan integratif dan interkoneksi. Core values integratif-interkoneksi didasarkan **paradigma agama dan sains integratif-interkoneksi** atau menjadi satu kesatuan dan terpadu/nondikotomik/tauhidik. Core values integratif-interkoneksi sebagai pondasi dan basis core values dan menjadi inti core values yang lain. Core values UIN Sunan Kalijaga tersirat dan tersurat dalam visi, misi, program-program kelembagaan, sistem penyelenggaraan pendidikan tinggi keagamaan, dan pengembangan keilmuan, keislaman, dan peradaban yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 serta perundang-undangan yang berlaku di NKRI

LANJUTAN

Core values UIN Sunan Kalijaga untuk Indonesia, dimaksudkan bahwa di dalam tata kehidupan dan sistem kehidupan berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 serta perundang-undangan yang berlaku di NKRI ini, berlaku bagi setiap elemen bangsa Indonesia dalam pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan Pancasila dan UUD 1945 secara integratif-interkoneksi; dedikatif-inovatif; dan inklusif-continuous improvement. Pada hakikatnya Pancasila dan UUD 1945 serta perundang-undangan yang berlaku di NKRI menjadi satu kesatuan dan terpadu dalam kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara serta mewujudkan kualitas hidup dan sistem kehidupan. Jika setiap elemen bangsa Indonesia menjadikan dasar-dasar idil memenuhi core values tersebut, maka hidup dan sistem kehidupan bangsa Indonesia akan terhindar dari mendikotomikan segala urusan dan hajat hidup bersama dalam berbangsa dan bernegara Indonesia serta keikutsertaan dalam mewujudkan ketertiban dunia.

LANJUTAN

Setiap elemen bangsa Indonesia memiliki rasa tanggung jawab menjaga keutuhan, kedamaian, ketenangan, keadilan, kebersamaan, kebaikan bersama, ketertiban, dan kesejahteraan NKRI. Jika demikian bangsa Indonesia, maka akan melahirkan generasi masa depan bangsa Indonesia yang mengutamakan dan mengedapankan kepentingan bangsa dan negara daripada kepentingan diri pribadi (ego sentris), kelompok, dan golongan (ego sektoral). Demikian juga Bhineka Tunggal Ika, NKRI dan segala peraturan perundang-undangan yang berlaku terintegrasi dan terinterkoneksi menjadi satu keutuhan dan terpadu sehingga tatanan hidup dan sistem kehidupan di NKRI ini terhindar dari langkah-langkah dikotomis, marginalisasi, dan pemilahan, pemisahan antara kepentingan negara, penduduk, dan pemerintah serta terjauhkan dari perpecahan yang ditimbulkan dari multi agama/kepercayaan, ras, suku, budaya, adat istiadat, SARA, dan berbagai kepentingan politik, golongan serta otonomi daerah.

CORE VALUES INTEGRATIF-INTERKONEKTIF DIBANGUN ATAS PONDASI AGAMA DAN SAINS INTEGRATIF/TAUHIDIK

1. Iman, ilmu, dan amal terpadu
2. *Hadlarah al-nash, hadlarah ‘ilm, hadlarah al-falsafah*
3. Inklusif, keberlanjutan, perubahan, disiplin, dan aktif
4. Dasar dan sistem nilai keilmuan agama dan non-agama terpadu, interkoneksi, saling menyapa, nondikotomik
5. Al-Qur'an-Masalah Kemanusiaan-as-Sunnah (Agama), dan Sunatullah (hukum alam)
6. Al-Qur'an (Qauliyah: Isi Dogma/Ritual-Kauniyah-Nafsiyah) dan as-Sunnah
7. Agama-(‘Ulum al-Din)-Sains(Natural Sciences dan Technology-Humanities dan Social Sciences) Integratif-Interkoneksi
8. Perenial Knowledge ('Ulum al-Din) - Natural Sciences dan Technology-Humanities dan Social Sciences Integratif-Interkoneksi

9. Metodologi Agama-‘Ulum al-Din: Teologis-Dogmatis-Filosofis-Metodologis
10. Metodologi Natural Sciences & Technology-Humanities dan Social Sciences : Filosofis–Metodologis–Teologis–Dogmatis.
11. Karakteristik: Tauhid, Nondikotomik, Holistik, Pemaduan Logika Wahyu dan Akal, Tradisi Berpikir ala Sunnah Nabi; Universal, dan Komprehensif.
12. Aplikasi: pengembangan akademik, penyelenggaraan, pengelolaan, pengembangan administrasi, kemahasiswaan, kerja sama, usaha-usaha komersial (*entrepreneurship*) menuju perguruan tinggi profesional dan mensejahterakan.
13. Simpulan: memposisikan dan menghubungkan agama dan sains tegas dan jelas; mempertemukan kajian metodologis agama dan sains dengan tegas dan jelas meskipun permulaan kajian berbeda

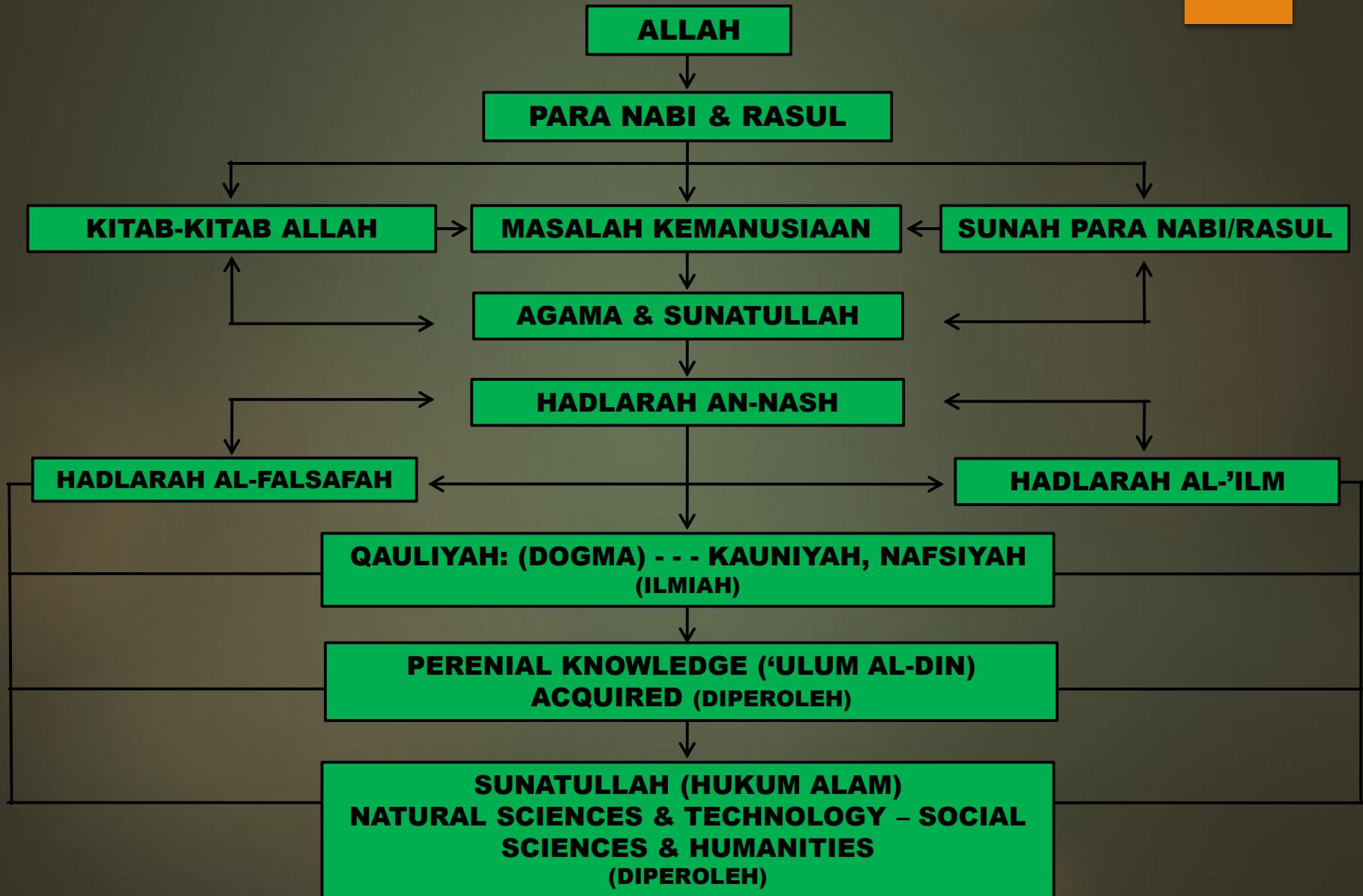
BAB II

KATA KUNCI CORE VALUE INTEGRATIF-INTERKONEKTIF

1. Iman, ilmu, dan amal terpadu
2. *Hadlarah al-nash, hadlarah ‘ilm, hadlarah al-falsafah integratif*
3. Inklusif, keberlanjutan, perubahan, disiplin, dan aktif
4. Dasar dan sistem nilai keilmuan agama dan non-agama terpadu, interkoneksi, saling menyapa, nondikotomik
5. Aplikasi: pengembangan akademik, penyelenggaraan, pengelolaan, pelayanan, pengembangan administrasi, kemahasiswaan, kerja sama, usaha-usaha komersial (*entrepreneurship*) menuju perguruan tinggi profesional dan mensejahterakan.

PETA KONSEP I

CORE VALUE INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



PENJELASAN PETA KONSEP I CORE VALUE INTEGRATIF-INTERKONEKTIF

Secara garis besar peta konsep di atas dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu: (1) agama bersumber dari wahyu dan sunatullah (hukum alam) sumber sains adalah ketentuan Allah secara tauqifi, dan (2) metodologi pengkajian agama dan sains/ilmu pengetahuan nondikotomik/integratif/tauhidik. Berikut penjelasan lebih rinci.

1. Allah SWT, adalah As-Syari' pembuat dan penentu segala syariah dan ciptaan-Nya.
2. Para Nabi/Rasul, adalah pembawa risalah dan mubayyin (penjelas) risalah
3. Pertemuan al-Kutub, masalah kemanusiaan dan As-sunnah Nabi/Rasul secara tauqifi adalah Agama dan Sunatullah (Hukum Alam)
4. *Hadlarah an-Nash - Hadlarah al-Falsafah - Hadlarah al-'Ilm ; Qauliah: (isi dogma/ritual)-Kauniyah-Nafsiyah; Perennial Knowledge Acquired (Ulum al-Din); Natural Sciences & Technology-Social Sciences & Humanities secara Metodologi/Waqi'i adalah Sains Integratif-Interkoneksi.*
5. *Hadlarah an-Nash;* ilmu-ilmu yang berkaitan dengan teks keagamaan
6. *Hadlarah al-Falsafah;* ilmu-ilmu etis-filosofis
7. *Hadlarah al-'Ilm;* ilmu-ilmu kealaman atau kemasyarakatan
8. Kajian Agama tidak berhenti dan fokus pada *teologis-dogmatis* yang tidak mudah diterima secara *filosofis-metodologis* (saintifik) karena keimanan lebih mendasarkan pada dogmatis dan seharusnya kajian Agama mencapai *filosofis-metodologis*, sehingga menjadi *teologis-dogmatis* dan *filosofis-metodologis* (saintifik). *MIN AN-NASH ILA AL-WAQI'*

9. Kajian sains Integratif-Interkoneksi seharusnya tidak terbatas pada *filosofis-metodologis* akan tetapi sampai dengan *teologis-dogmatis*, sehingga menjadi *filosofis-metodologis-teologis-dogmatis*. *MIN AL-WAQI' ILA AN-NASH*
10. *Pemahaman pertama*: Allah swt kepada Para Nabi/Rasul menurunkan al-Kutub, dan as-Sunnah Nabi/Rasul, sebagai *Hadlarah an-Nash*. Secara vertikal *Hadlarah an-Nash* dapat digolongkan *Qauliah* (ada dogma/ritual)---*Kauniyah*, dan *Nafsiyah* (ilmiah); kemudian digolongkan *Perennial Knowledge Acquired ('Ulum al-Din)* (diperoleh); kemudian digolongkan *Natural sciences & technology; Humanities & Social Sciences* (diperoleh).
11. *Pemahaman kedua*: Allah swt kepada Para Nabi/Rasul menurunkan al-Kutub, dan as-Sunnah Nabi/Rasul, sebagai *Hadlarah an-Nash* terintegrasi dengan *Hadlarah al-Falsafah* dan *Hadlarah al-'Ilm*; kemudian ketiga hadlarah ini secara horizontal dapat dikolaborasikan dengan *Qauliah* (ada dogma)---*Kauniyah*, dan *Nafsiyah* (ilmiah); kemudian digolongkan *Perennial Knowledge Acquired ('Ulum al-Din)* (diperoleh); kemudian digolongkan *Natural Sciences & Technology; Humanities & Social Sciences* (diperoleh).

IMPLIKASI CORE VALUE INTEGRATIF-INTERKONEKTIF BIDANG PENDIDIKAN

1. Agama Mencakup Ilmu dan Pengetahuan (Ilmu Agama dan Sains)
2. Adanya Lembaga Pendidikan Agama dan Lembaga Pendidikan Umum
3. Pendidikan Agama Sebagai Lembaga dan Pendidikan Umum Sebagai Lembaga
4. Kajian Lembaga Pendidikan Agama: ‘Ulum Al-din dan Sains Integratif-interkoneksi
5. Kajian Lembaga Pendidikan Umum: Sains dan ‘Ulum Al-din Integratif-interkoneksi
6. Tidak Perlu Dipertentangkan Antara Lembaga Pendidikan Agama dan Umum
7. Tidak Dibenarkan Pemilahan, Pembatasan, dan Pemisahan Kajian Lembaga Pendidikan Agama dan Umum: ‘Ulum Al-din dan Sains/Sains Dan ‘Ulum Al-din Integratif-interkoneksi
8. Metodologi Lembaga Pendidikan Agama: Teologis-dogmatis-filosofis-metodologis
9. Metodologi Lembaga Pendidikan Umum: Filosofis-metodologis-Teologis-dogmatis
10. Simpulan: Integratif-interkoneksi Agama dan Sains Menjadi Solusi Kelembagaan dan Kajian Serta Pengembangannya

IMPLIKASI CORE VALUE INTEGRATIF-INTERKONEKTIF BIDANG KETATANEGARAAN INDONESIA

1. Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika, NKRI, dan segala peraturan perundang-undangan menjadi satu keutuhan dan terpadu
2. Adanya lembaga legislatif, eksekutif, dan yudikatif integratif-interkonektif
3. Status, peran, dan fungsi lembaga legislatif, eksekutif, dan yudikatif integratif-interkonektif
4. Lembaga-Lembaga Tinggi Negara (MPR, DPR, Presiden dan Wakil Presiden, DPD, BPK, MA, MK, dan KY) dan Lembaga-Lembaga Negara Independen Indonesia (KPK, BI, PPATK, KPU, Komnas HAM, KPI, dan LPSK) Integratif-Interkonektif
5. Presiden, wakil presiden dan semua menteri satu kesatuan dan terpadu integratif-interkonektif
6. Gubernur, bupati/wali kota, camat, lurah/kepala desa/kepala dusun menjadi kesatu paduan integratif-interkonektif
7. ABRI, TNI, dan Polisi satu kesatuan dan terpadu integratif-interkonektif
8. Satu nusa, satu bangsa, satu bahasa, satu tanah air menjadi satu kesatuan NKRI integratif-interkonektif
9. Simpulan: integratif-interkonektif di bidang ketatanegaraan Indonesia menjadi solusi strategis filosofis-ideologis, dan metodologis bahwa Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika, NKRI, dan segala peraturan perundang-undangan menjadi satu keutuhan dan terpadu integratif-interkonektif dalam hidup dan sistem kehidupan berbangsa dan bernegara.

IMPLEMENTASI CORE VALUE INTEGRATIF- INTERKONEKTIF BIDANG PENDIDIKAN

1. Rencana Induk Pengembangan (Rip)
2. Kurikulum (Silabus; Sap)
3. Pedoman Akademik
4. Layanan Akademik
5. Penelitian
6. Pengabdian Kepada Masyarakat
7. Struktur Kelembagaan
8. Kepegawaian
9. Perencanaan
10. Keuangan
11. Layanan Administrasi Umum
12. Sarana Dan Prasarana
13. Kemahasiswaan Dan Alumni
14. Kerja Sama
15. Layanan Penjaminan Mutu
16. Layanan Digital
17. Perpustakaan
18. Layanan Difabel
19. Pengembangan Agama, Budaya, Dan Bahasa
20. Laboratorium Agama
21. Laboratorium Sains

IMPLEMENTASI CORE VALUE INTEGRATIF-INTERKONEKTIF

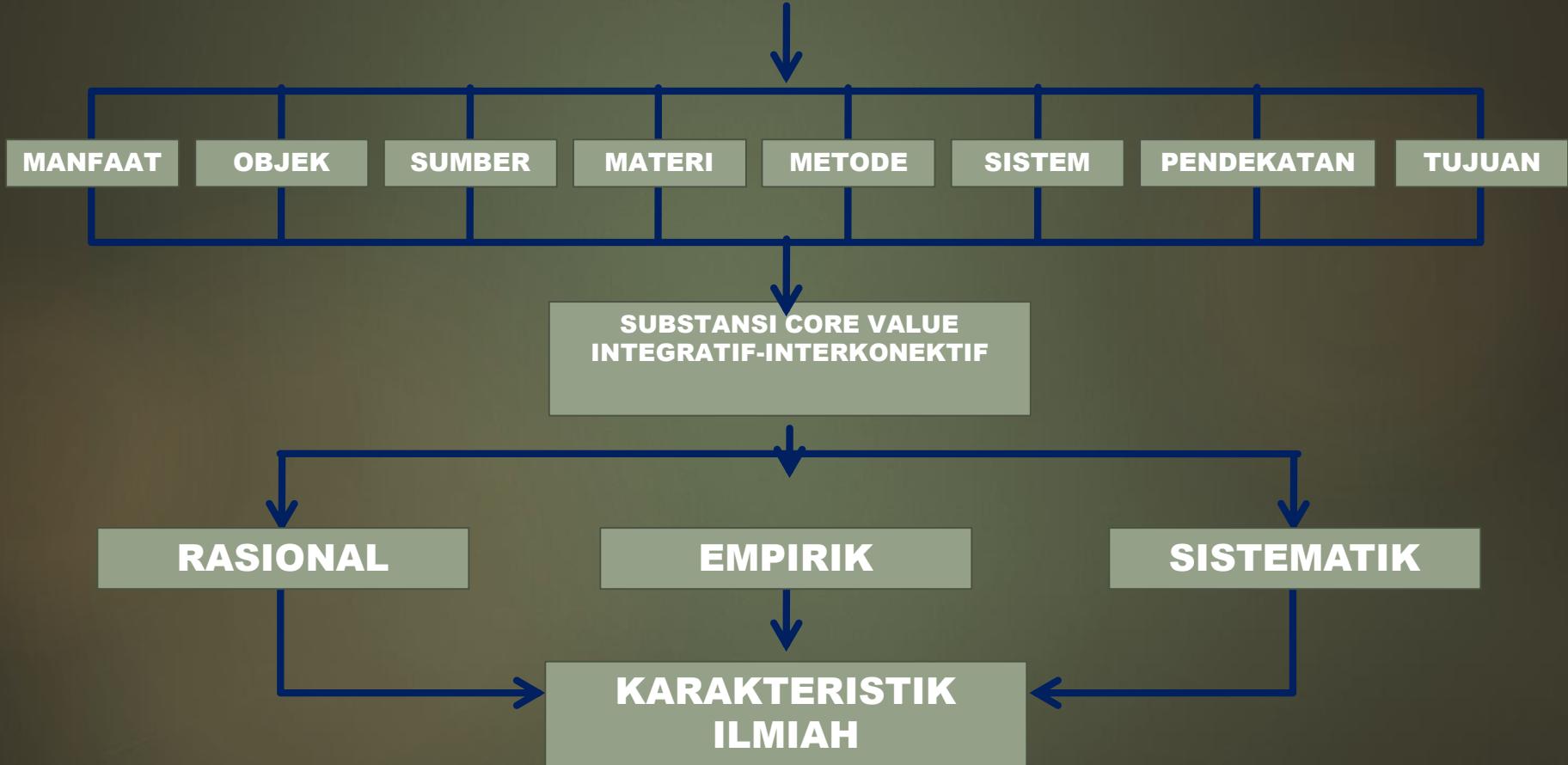
BIDANG KETATANEGARAAN INDONESIA

1. Terwujudnya rencana strategis pembangunan nasional integratif-interkonektif
2. Mewujudkan program kementerian, nonkementerian, dan lembaga integratif-interkonektif
3. Mewujudkan program lembaga legislatif, eksekutif, dan yudikatif integratif-interkonektif
4. Merealisasikan status, peran, dan fungsi lembaga legislatif, eksekutif, dan yudikatif integratif-interkonektif
5. Mewujudkan Lembaga-Lembaga Tinggi Negara (MPR, DPR, Presiden dan Wakil Presiden, DPD, BPK, MA, MK, dan KY) dan Lembaga-Lembaga Negara Independen Indonesia (KPK, BI, PPATK, KPU, Komnas HAM, KPI, dan LPSK) Integratif-Interkonektif
6. Presiden, wakil presiden dan semua menteri satu kesatuan dan terpadu integratif-interkonektif
7. Gubernur, bupati/wali kota, camat, lurah/kepala desa/kepala dusun menjadi kesatu paduan integratif-interkonektif
8. ABRI, TNI, dan Polisi satu kesatuan dan terpadu integratif-interkonektif

PETA KONSEP II

MEMPERKUAT CORE VALUE INTEGRATIF-INTERKONEKTIF

ESENSI DAN SUBSTANSI CORE VALUE INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



PENJELASAN PETA KONSEP II

CORE VALUE INTEGRATIF-INTERKONEKTIF

Esensi core value integratif-interkoneksi paling tidak memiliki 8 (delapan) unsur, yaitu: (1) manfaat, (2) objek, (3) sumber, (4) materi, (5) metode, (6) sistem, (7) pendekatan, dan (8) tujuan. Kedelapan unsur saling berhubungan ke dalam sebuah sistem sehingga masing-masing unsur merupakan bagian dari sistem itu sendiri. Jika mengkaji dan mendalami esensi agama dan sains nondikotomik maka kedelapan unsur harus eksplisit dan implisit ke dalam masing-masing unsur. Kedelapan unsur masing-masing memenuhi tiga karakteristik ilmiah (rasional, empirik, dan sistematik), kecuali hal-hal kategori dogmatik/doktriner.

IMPLIKASI DAN IMPLEMENTASI PETA KONSEP II

CORE VALUE INTEGRATIF- INTERKONEKTIF BIDANG PENDIDIKAN

1. Kajian Segala Perundangan dan Program Memenuhi Delapan Unsur Secara Integratif-interkoneksi
2. Setiap Unsur Terukur Karakteristik Ilmiah
3. Kualitas Akademik dan Nonakademik Mudah Di Monitoring dan Evaluasi
4. Memperkokoh Kelembagaan dan Kajian
5. Memperkuat Integratif-interkoneksi Segala Perundangan dan Program

IMPLIKASI PETA KONSEP II CORE VALUE INTEGRATIF-INTERKONEKTIF BIDANG KETATANEGARAAN INDONESIA

1. Rancangan program strategis pembangunan nasional, dan program daerah memenuhi delapan unsur secara integratif-interkoneksi
2. Setiap unsur terukur karakteristik logis, empiris, dan sistematis
3. Kualitas rancangan program strategis pembangunan nasional dan program daerah mudah dimonitoring dan dievaluasi
4. Memperkokoh kelembagaan dan ketahanan nasional
5. Mewujudkan pemerintahan bersih dari korupsi, kolusi, nepotisme, dan bersih dari berbagai penyelewengan, pemerintah yang berwibawa, dan bertanggung jawab.

BAB III

CORE VALUE DEDIKATIF-INOVATIF

Core value dedikatif-inovatif merupakan bagian takterpisahkan dengan core values inti yaitu integratif-interkoneksi, karena itu core value dedikatif-inovatif ini lebih menitikberatkan pada karakter, moralitas, akhlak, budi pekerti, dan tabiat dalam membentuk kepribadian islami yang memiliki tanggung jawab atas kelangsungan NKRI dan kualitas bangsa dan negara dalam segala aspek hidup dan sistem kehidupan di NKRI tercinta.

KARAKTERISTIK CORE VALUE DEDIKATIF-INOVATIF

1. At-Taat (ketaatan/ketundukan)- at-Taslim (kepasrahan)- Ibadah-Mu'amalah
2. Salih Diri-Salih Sosial-Berkepribadian Utuh
3. Karakteristik: **Religius:** Cinta Diri, Cinta Allah dan Ciptaan-Nya. **Humanis:** Rasa Hormat, Rasa Kepedulian, Rasa Sayang, Kedermawanan, Bijaksana, Keadilan, Kebebasan, Persamaan, Keberanian, Kewarganegaraan. **Cerdas:** Kritis, Kreatif, Inovatif, Produktif. **Kepemimpinan:** Integritas, Sinergi, Satria, Tegas, Mandiri, Teguh Pendirian, Jujur, Tanggung Jawab, Toleransi, Taat, Ikhlas, Qana'ah, Amanah, Sabar, Ketekunan. **Terampil:** Kerja Keras, Kerja Cerdas, Kerja Kualitas, Kerja Tuntas, dan Kerja Ikhlas.
4. Motto UIN Sunan Kalijaga: Membentuk Insan Religius, Cendekia, Berakhhlak Mulia, Terampil (Skill), dan Pribadi Integratif-Interkoneksi

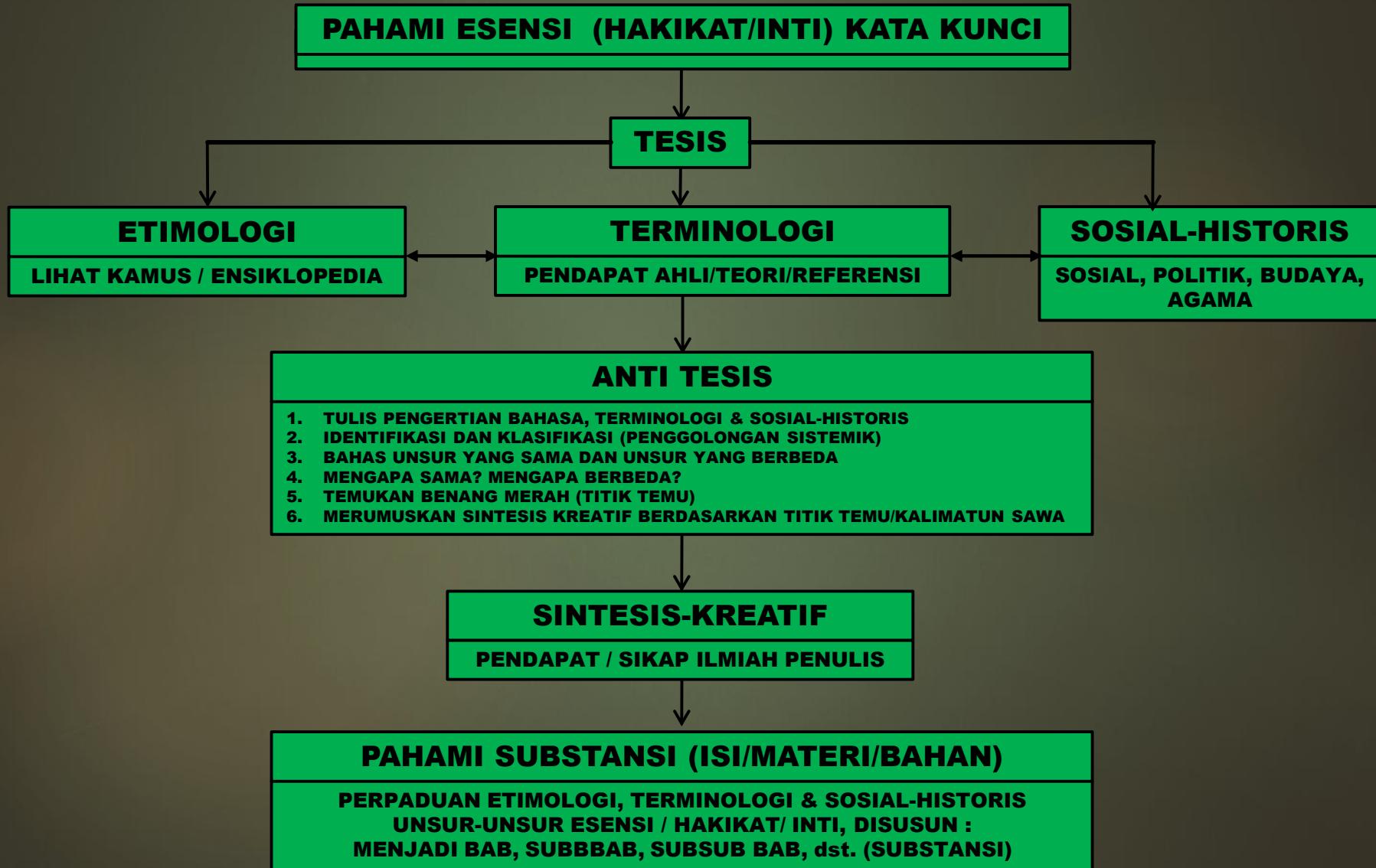
NILAI SIKAP DEDIKATIF-INOVATIF

Dasar dan sistem nilai sikap semua penyelenggaraan dan pengembangan penuh dedikasi, amanah, berpikir, bergerak aktif, kreatif, cerdas, inovatif, dan disiplin tinggi.

PETA KONSEP III

IMPLEMENTASI PEMAHAMAN AGAMA & SAINS

INTEGRATIF-INTERKONEKTIF PENDEKATAN DIALEKTIK



PENJELASAN PETA KONSEP III

AGAMA & SAINS INTEGRATIF-INTERKONEKTIF PENDEKATAN DIALEKTIK

1. Pahami esensi (inti/hakikat) body of knowledge/kata kunci topik/judul
2. Pahami esensi body of knowledge/kata kunci topik/judul dari makna kata, konsep, dan sosial-historis (sosial, budaya, politik, dan agama)
3. Pemahaman esensi dari makna kata, konsep, dan sosial-historis disebut tahap TESIS
4. Lakukan ANTI TESIS dengan lima langkah dalam peta konsep sehingga temukan SINTESIS
5. Sintesis penulis akan menjadi TESIS BARU bagi penulis
6. Pahami unsur-unsur sintesis baru dari SUBSTANSI (isi/materi/bahan)
7. Perpaduan sintesis baru dan substansi disusun menjadi BAB/SUBBAB/SUBSUB BAB

Pertama pahami body of scientific knowledge: ‘ulum al-Din, natural sciences dan Technology, social sciences dan humanities. Misalnya: Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Sosologi, Psikologi, Antropologi dst. Kedua, pahami Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Sosologi, Psikologi, Antropologi dst menurut pengertian etimologi (kamus/ensiklopedi), dan terminologi (definisi/istilah)/teori atau pendapat para ahli dalam bidangnya. Ketiga, Pengertian istilah/definisi atau pendapat ahli (dicari dalam referensi). Tahap ketiga ini disebutnya tahap tesis (konsep/ide/gagasan/pendapat), dilanjutkan tahap berikutnya.

Keempat, pengertian istilah/definisi/teori atau pendapat ahli dianalisis dengan langkah-langkah berikut. (1) tulis istilah/definisi atau pendapat ahli/teori secara lengkap, (2) identifikasi dan klasifikasi istilah/definisi atau pendapat ahli. Klasifikasi yang dimaksud di sini adalah penggolongan sistemik berdasarkan unsur-unsur yang ada dalam makna bahasa, konsep, dan sosial-historis. Ketika penulis melakukan penggolongan sistemik berarti penulis harus mampu mengembangkannya sesuai dengan inti dan isi yang digali dari pengertian tersebut, (3) bahas unsur yang sama dan yang beda antara pengertian istilah/definisi atau pendapat ahli, (4) mengapa ada unsur yang sama dan ada yang beda dari istilah/definisi atau pendapat ahli, (5) penulis menemukan “benang merah” antara yang sama dan yang beda, dan (6) merumuskan sintesis kreatif. Pada tahap keempat melalui proses point 1 sampai point 6 disebutnya proses *antitesis* untuk mendapatkan sintesis kreatif. Tahap *kelima*, rumusan hasil pembahasan dari antitesis disebutnya sintesis kreatif. Sintesis kreatif ini menjadi sikap ilmiah penulis. Jika penulis telah menemukan dan menentukan sikap ilmiah berarti penulis telah memahami esensi body of knowledge yang dikaji. Oleh karena itu, setiap penulis/pengkaji bidang keilmuan dituntut sampai dengan penulis menemukan *sintesis kreatif* apa yang akan dibahas/dikaji. Sintesis kreatif penulis menjadi tesis baru yang dijabarkan dalam Bab, Sub Bab, dst.

IMPLIKASI PETA KONSEP CORE VALUE DEDIKATIF-INOVATIF BIDANG PENDIDIKAN

1. Mempermudah Pemahaman Konsep Kajian/pembahasan
2. Kajian Menjadi Satu Keutuhan
3. Membantu Cara Kerja Berpikir Logis, Empiris, dan Sistematis
4. Mempermudah Pemahaman Penulis dan Pembaca/Pembahas
5. **Terhindar dari Plagiasi**
6. Memotivasi Untuk Menulis Karya-karya Baru
7. Menginisiasi Pemikiran-pemikiran Kontekstual dan Kontemporer
8. Mempermudah Evaluasi Karya Ilmiah dan Nonilmiah
9. Menjadikan Pikir Kritis, Kreatif, Inovatif, Produktif, dan Dinamis
10. Mempermudah MONEV (Monitoring dan Evaluasi) Program
11. Memperkuat Pendekatan Dialektis Sebagai Pengembangan Berpikir

IMPLIKASI PETA KONSEP III CORE VALUE DEDIKATIF-INOVATIF BIDANG KETATANEGARAAN INDONESIA

1. Mempermudah pemahaman konsep rancangan strategis program pembangunan nasional dan program pembangunan daerah
2. Konsep rancangan strategis program nasional dan program pembangunan daerah menjadi satu keutuhan
3. Membantu cara kerja berpikir logis, empiris, dan sistematis
4. Mempermudah pemahaman perancang strategis program pembangunan nasional dan program pembangunan daerah serta mempermudah bagi evaluator program
5. Terhindar dari tumpang tindih rancangan strategis program pembangunan nasional dan program pembangunan daerah
6. Memotivasi untuk pelaksanaan rancangan strategis program pembangunan nasional dan program pembangunan daerah
7. Menginisiasi pemikiran-pemikiran rancangan strategis program pembangunan nasional, program sesuai kontekstual dan kontemporer
8. Mempermudah evaluasi rancangan strategis program pembangunan nasional dan program pembangunan daerah
9. Menjadikan pikir kritis, kreatif, inovatif, dinamis, dan produktif.
10. Memperkuat pendekatan dialektis sebagai pengembangan rancangan strategis program pembangunan nasional dan program pembangunan daerah

IMPLEMENTASI CORE VALUE DEDIKATIF-INOVATIF BIDANG PENDIDIKAN

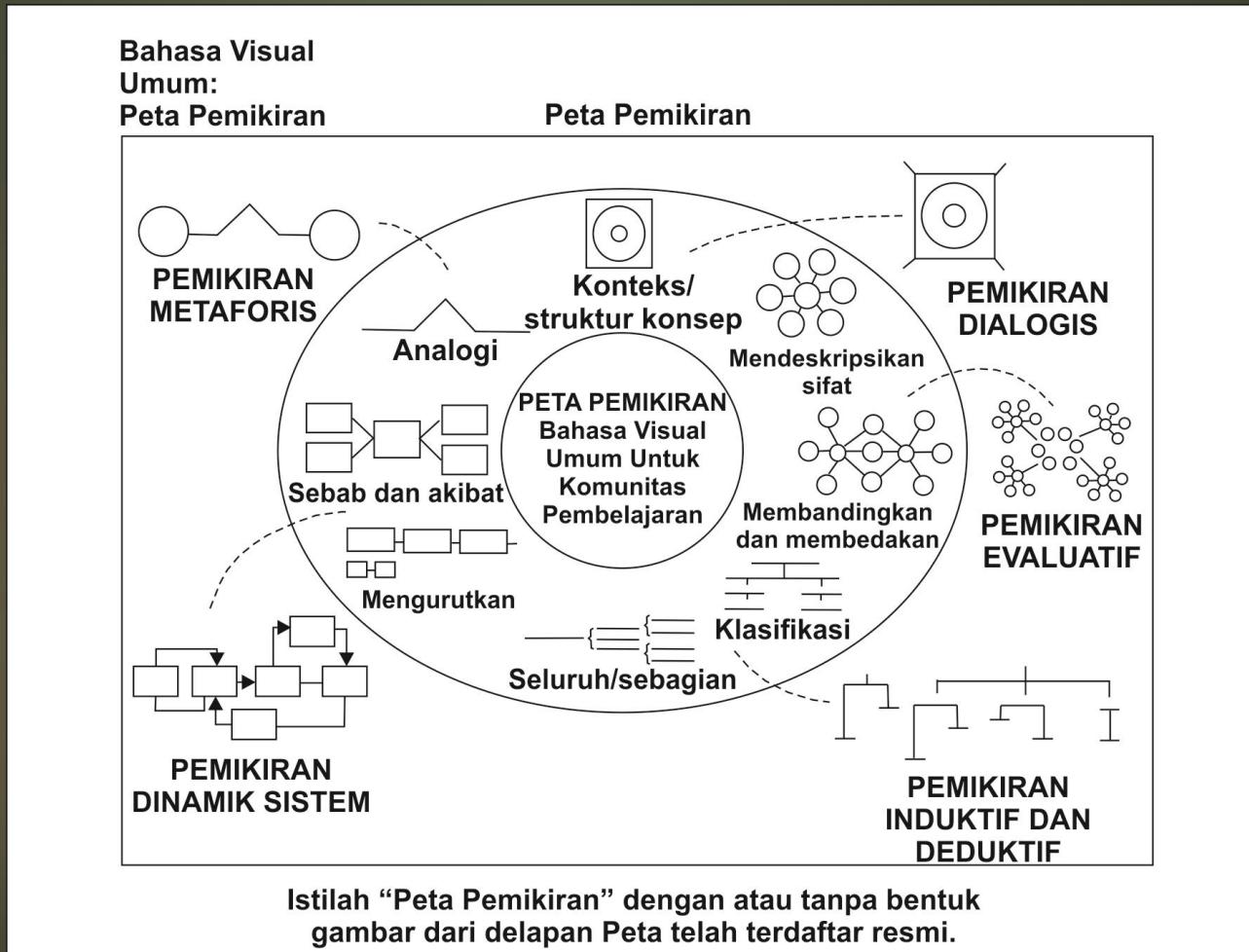
1. Mengadakan FGD
2. Melakukan Sosialisasi Program
3. Mengefektifkan dan Mengoptimalkan Semua Layanan
4. Menguatkan dan Mengokohkan Integritas Dan Sinergi
5. Memberdayakan Semua Potensi Yang Dimiliki
6. Memperkokoh Visi Misi, Tujuan Dan Target Sasaran Kelembagaan
7. Memprioritaskan Kualitas Akademik, Bahasa, Karakter, Dan Skill
8. Memperkuat dan Memperluas Jaringan Kerja Sama
9. Menuju WCU
10. Mengembangkan Sarana Prasarana Perkuliahian
11. Membangun Kampus Baru
12. Mendirikan Fakultas Kedokteran dan Farmasi atau yang lain
13. Memperkuat Kampus Digital
14. Mewujudkan Core Values Secara Utuh Dalam Kelembagaan, Perencanaan Keuangan, Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal, Serta Dalam Pengembangan SDM dan Sarana Prasarana Pendidikan
15. Memperkuat Pembinaan Karakter, Bakat, Minat, Kewirausahaan, dan Skill

IMPLEMENTASI CORE VALUE DEDIKATIF-INOVATIF BIDANG KETATANEGARAAN INDONESIA

1. Bahan Pertemuan/Rapat-rapat/Koordinasi/Kerja sama
2. Sosialisasi rancangan strategis program pembangunan nasional dan program pembangunan daerah di segala bidang
3. Mengefektifkan dan mengoptimalkan semua layanan program pembangunan nasional dan daerah
4. Menguatkan dan mengokohkan integritas dan sinergi
5. Memberdayakan semua potensi yang dimiliki kementerian atau departemen/dinas
6. Memperkokoh visi misi, tujuan dan target sasaran kelembagaan
7. Memprioritaskan kualitas SDM yang berkarakter luhur, dan memiliki skill
8. Memperkuat dan memperluas jaringan kerja sama
9. Menuju MEA
10. Mengembangkan infrastruktur
11. Memperkuat infrastruktur berbasis digital
12. Mewujudkan core values secara utuh dalam kelembagaan, perencanaan keuangan, penjaminan mutu internal dan eksternal, serta dalam pengembangan SDM dan infrastruktur secara nasional
13. Memperkuat pembinaan karakter, bakat, minat, kewirausahaan, dan skill dengan revolusi mental.

PETA PEMIKIRAN IV MEMPERTAJAM CORE VALUES

SECARA KOGNITIF (MODEL DAVID N. HYERLE)



DELAPAN PROSES KOGNITIF

- (1) Konteks/struktur konsep dibahas dengan pemikiran dialogis;
- (2) Analogi dibahas dengan pemikiran metaforis;
- (3) Mendeskripsikan sifat dibahas dengan pemikiran evaluatif;
- (4) Sebab-akibat dibahas dengan pemikiran dinamik sistem;
- (5) Mengurutkan dibahas dengan pemikiran dinamik sistem;
- (6) Seluruh atau sebagian dibahas dengan pemikiran dinamik sistem;
- (7) Membandingkan dan membedakan dibahas dengan pemikiran induktif dan deduktif; dan
- (8) Klasifikasi dibahas dengan pemikiran induktif dan deduktif.

BAB IV

CORE VALUE

INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

Core value inklusif-continuous improvement merupakan keterbukaan dalam menerima perubahan berdasarkan temuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam segala bidang yang berkaitan dengan pengintegrasian ilmu pengetahuan, keislaman, keindonesiaan, dan peradaban di era global dan modern. Karena itu, inklusif-continuous improvement dijadikan prinsip dasar dalam setiap kajian dan pengembangan dalam pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi dan ketatanegaraan NKRI

LANJUTAN

Diantara Tool Yang Biasa Digunakan Untuk Menjalankan Misi *Continuous Improvement* Adalah “Pemodelan Kualitas Empat Langkah” Yang Disebut PDCA (*Plan-do-check-act*).

Plan : Tahap Dilakukannya Identifikasi Peluang Untuk Perubahan Dan Rencana Bentuk Perubahan Yang Akan Dilakukan.

Do : Implementasi Perubahan Dalam Skala Kecil.

Check : Menggunakan Data Untuk Menganalisa Hasil Dari Perubahan Dan Menentukan Apakah Perubahan Yang Dilakukan Telah / Akan Mendatangkan Perbedaan Yang Berarti.

Act : Jika Perubahan Dianggap Sukses, Implementasikan Perubahan Tersebut Dalam Skala Yang Lebih Besar Dan Pertahankan Hasilnya. Jika Perubahan Belum Mendatangkan Perbedaan Yang Berarti, Ulangi Kembali Siklus PDCA.

CORE VALUE INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT PETA KONSEP V

Dasar dan sistem nilai sifat dalam semua aktivitas manajerial dan pengembangan diaplikasikan secara terbuka, akuntabel dan komit terhadap perubahan berkelanjutan (*qabil li al-taghyir, dan muhafadzah 'ala al-qadim al-salih wa al-akhdzu bi al-jadid al-aslah*)



PENJELASAN PETA KONSEP V

CORE VALUE INKLUSIF CONTINUOUS IMPROVEMENT

PENDEKATAN DIALEKTIK

1. Agama dan sunnatullah (hukum alam) sebagai pondasi berpikir dan berzikir.
2. Iman dan taqwa integratif-interkoneksi, warna putih (ditata dalam berpikir dan berzikir)
3. *Think* (berpikir) dan *remembering Allah* (berzikir) integratif-interkoneksi, warna cokelat keabuan (semangat mempertahankan kelangsungan hidup atau mempertajam insting dan bakat bawaan)
4. Berpikir ditata dalam *Mindset* (pola pikir) integratif-interkoneksi, warna ungu (semangat persaudaraan atau mencari harmoni dan keselamatan dalam sebuah dunia yang misterius)
5. Pola pikir ditata dalam *Mindmap* (peta konsep) integratif-interkoneksi, warna merah (kekuatan atau mengekspresikan impuls menjadi bebas, kuat)
6. Peta konsep ditata dalam *Body of knowledge* (ilmu agama, ilmu alam, teknologi, ilmu humaniora, ilmu sosial) integratif-interkoneksi atau sebaliknya, warna biru (kekuatan kebenaran atau menemukan tujuan, menghadirkan keteraturan, menjamin masa depan)
7. *Body of knowledge* dipahami *Essence* (esensi gunakan peta konsep 3 dan 4) integratif-interkoneksi, warna orange (dorongan penggerak atau membuat analisis dan strategi pertumbuhan)

8. *Essence* (esensi body of knowledge) dipahami *substance* (substansi gunakan peta konsep 3 dan 4) integratif-interkoneksi, **warna hijau** (ikatan manusia atau mengeksplorasi diri pribadi, menyatarakan yang lain)
9. *Dialectic Thinking* (berpikir dialektis: tesis-antitesis-sintesis) integratif-interkoneksi, proses berpikir 1-6 gunakan peta konsep 1,2,3, dan 4. **Warna kuning** (aliran fleksibel atau mengintegrasikan dan menggabungkan sistem)
10. *Dialectic Thinking* (berpikir dialektis) ditata dalam Qauliah--Kauniah--Nafsiah/ Hadlarah an-Nash; Hadlarah al-'Ilm; Hadlarah al-Falsafah) integratif-interkoneksi, **warna pirus** (pandangan menyeluruh atau membuat sinergi dan pengelolaan secara makro)
11. *Paradigm of Religion and Science* integrative-interconnektive (Paradigma Agama dan Sains integratif-interkoneksi), **warna koral** (integral-holistik atau muncul secara perlahan)

IMPLIKASI PETA KONSEP V CORE VALUE INKLUSIF CONTINUOUS IMPROVEMENT DENGAN PENDEKATAN DIALEKTIK DI BIDANG PENDIDIKAN

1. Menguatkan karakter religius, cendekia, profesional, berakhhlak mulia, berkepribadian utuh, dan berketerampilan (skill)
2. Menginisiasi karya-karya akademik dan nonakademik sesuai tingkat, jenjang pendidikan, dan berbagai bidang profesi
3. Mengokohkan integritas, sinergi sumber daya manusia, alam, dan lingkungan.
4. Memperkuat pengembangan kelembagaan dan keilmuan
5. Menghindarkan pemisahan dan pertentangan agama dan sains

IMPLIKASI DAN IMPLEMENTASI PETA KONSEP V CORE VALEU INKLUSIF CONTINUOUS IMPROVEMENT DENGAN PENDEKATAN DIALEKTIK BIDANG KETATANEGARAAN INDONESIA

1. Menguatkan karakter religius, cendekia, profesional, berakhhlak mulia, berkepribadian utuh, dan berketerampilan (skill)
2. Mengokohkan integritas, sinergi sumber daya manusia, alam, dan lingkungan.
3. Memperkuat pengembangan SDM, SDA, kelembagaan dan ketahanan nasional
4. Menghindarkan pemisahan dan pertentangan agama dan sains sehingga menjadi dikotomis, marginalisasi, dan pemilahan, pemisahan antara kepentingan negara, penduduk, dan pemerintah serta terjauhkan dari perpecahan yang ditimbulkan dari multi agama/kepercayaan, ras, suku, budaya, adat istiadat, SARA, dan berbagai kepentingan politik, golongan serta otonomi daerah.
5. Setiap elemen bangsa Indonesia memiliki rasa tanggung jawab menjaga keutuhan, kedamaian, ketenangan, keadilan, kebersamaan, keadilan, dan kesejahteraan NKRI. Jika demikian bangsa Indonesia, maka akan melahirkan generasi masa depan bangsa Indonesia yang mengutamakan dan mengedapankan kepentingan bangsa dan negara daripada kepentingan diri pribadi (ego sentris), kelompok, dan golongan (ego sektoral).

IMPLEMENTASI CORE VALUE INKLUSIF-COUNTINOUS IMPROVEMENT BIDANG PENDIDIKAN

1. Mengintegrasikan karakter religius, cendekia, profesional, berakhhlak mulia, berkepribadian utuh, dan berketerampilan (skill) dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat
2. Mewujudkan karya-karya akademik dan nonakademik sesuai tingkat, jenjang pendidikan, dan berbagai bidang profesi
3. Mewujudkan integritas, sinergi sumber daya manusia, alam, dan lingkungan.
4. Merealisasikan pengembangan kelembagaan dan keilmuan
5. Menjaga dan mempertahankan integrasi-interkoneksi agama dan sains

KARAKTERISTIK CORE VALUE INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

1. Iman-Takwa, Islam Rahmatan Lil 'Alamin
2. Think (Berpikir)
3. Mindset-Mindmap (Pola Pikir-Peta Konsep)
4. Body Of Knowledge ('Ulum al-Din)-Natural Sciences & Technology-Humanities & Social Sciences
5. Essence-Substance (Inti, Hakikat-Isi, Bahan, Materi)
6. Dialectic Thinking (Tesis-Antitesis-Sintesis)
7. Qauliyah-Kauniyah-Nafsiyah (al-Qur'an) dan Sunnah
8. Hadlarah An-Nash-Hadlarah Al-Falsafah-Hadlarah Al-'Ilm;
9. Paradigm Of Religion And Sciences Integrative-Interconnective
10. Karakteristik: Multikulturalisme, Pluralisme, Normativitas-Historisitas, Metode Tektualis-Normatif dan Historis-Empirikal-Rasional, Kebenaran Koherensi, Korespondensi, dan Kebenaran Diskursif-Universal, Teknik Observasi, Eksperimentasi, Komparasi, Presisi, Verifikasi, dan Konfirmasi.

NILAI SIFAT CORE VALUE INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

Dasar dan sistem nilai sifat dalam semua aktivitas manajerial dan pengembangan diaplikasikan secara terbuka, akuntabel dan komit terhadap perubahan berkelanjutan (*qabil li al-taghyir*, dan *muhofadzah ‘ala al-qadim al-salih wa al-akhdzu bi al-jadid al-aslah*)

BAB V

SIMPULAN

Core Values UIN Sunan Kalijaga Untuk Indonesia Sebagai Roh dan Rel Dalam Penyelenggaraan Bidang Pendidikan, dan Bidang Ketatanegaraan Indonesia

1. Bidang pendidikan core values: integratif-interkoneksi; dedikatif-inovatif; dan inklusif-continuous improvement sebagai roh dan rel.
2. Bidang ketatanegaraan Indonesia core values: integratif-interkoneksi; dedikatif-inovatif; dan inklusif-continuous improvement sebagai roh dan rel.
3. Core values bidang pendidikan dan ketatanegaraan Indonesia pada hakikatnya sama integratif-interkoneksi sebagai roh dan rel serta menjadi satu kesatuan dan terpadu ke dalam domain akademik, domain afektif, dan domain pengembangan psikomotorik.
4. Core values Integratif-Interkoneksi pada Lembaga-Lembaga Tinggi Negara (MPR, DPR, Presiden dan Wakil Presiden, DPD, BPK, MA, MK, dan KY) dan Lembaga-Lembaga Negara Independen Indonesia (KPK, BI, PPATK, KPU, Komnas HAM, KPI, dan LPSK).
5. Core values Agama dan Sains sumber utama dan pertama lagi pokok adalah Allah SWT, Ayat-ayat Allah SWT berupa ayat qauliah: tentang dogma/doktrin, ayat kauniah: tentang alam semesta seisinya, dan ayat nafsiah/insaniyah: tentang manusia seutuhnya, serta sunnatullah (hukum alam). Ketiga ayat dan sunnatullah (hukum alam) ini hakikatnya menjadi satu kesatuan utuh (nondikotomik/tauhidik) sebagai dasar/landasan bagi agama dan sains. Ketiga ayat dan sunnatullah (hukum alam) menjadi titik tolak agama dan sains. Agama dan sains yang didasarkan dan dilandasakan ketiga ayat dan sunnatullah tersebut semestinya nondikotomik sehingga tidak terjadi dikotomik agama dan sains.

LANJUTAN

6. Kajian sains berdasarkan sunatullah (hukum alam) pada umumnya dilakukan oleh saintis dan tidak perlu dipermasalahkan. Untuk terhindarkan kajian ini dikotomis, saintis dalam kajian sainsnya dilanjutkan mengkaji ayat qauliah, ayat kauniah, dan ayat nafsiah secara integratif sehingga hasilnya nondikotomis dan kebenarannya dengan nalar akliyah dan nalar naqliyah integratif.
7. Kajian agama ('ulum al-din) berdasarkan ayat qauliah, ayat kauniah, dan ayat nafsiah pada umumnya dilakukan oleh agamawan dan juga tidak perlu dipermasalahkan. Untuk terhindarkan kajian ini dikotomis, agamawan dalam kajian agama ('ulum al-din) dilanjutkan mengkaji sunatullah secara integratif sehingga hasilnya nondikotomis dan kebenarannya dengan nalar naqliyah dan nalar akliyah integratif.
8. Segala kajian agama ('ulum al-din) dan sains dalam tataran akliyah (nalar akliyah) itu belum final dan lebih menitikberatkan aspek filosofis-metodologis yang baru memenuhi tahap karakteristik ilmiah (empiris, logis, dan sistematis), kebenarannya nisbi. Karena kajian agama dan sains semata-mata sebagai ilmu pengetahuan. Para pengkaji ini dikenal dengan sebutan islamolog dan atau saintis murni. Hal ini terjadi meskipun titik awal kajian adalah ayat qauliah: doktriner, ayat kauniah, ayat nafsiah, dan sunatullah (hukum alam). Hasil kajian ini belum final. Oleh karena itu, kajian agama dan sains ditingkatkan pada tataran teologis dan dogmatis dengan mengharap fadlilah dan rahmat Allah untuk mendapatkan hidayah-Nya.
9. Kajian agama dan sains dengan tataran naqliyah (nalar naqliyah) yakni kajian dengan mendasarkan ayat qauliah: doktriner, ayat kauniah, ayat nafsiah, dan sunatullah (hukum alam) seharusnya diperkuat lagi dengan nalar akliyah, sehingga menjadi teologis-dogmatis-filosofis-metodologis dengan mengharap fadlilah dan rahmat Allah untuk mendapatkan hidayah-Nya.

LANJUTAN

10. Secara metodologis agamawan pada umumnya mengkaji agama berdasarkan ayat qauliah: doktriner, ayat kauniah, ayat nafsiah sehingga hasilnya masih dikotomis, karena masih spesifik “ulum al-din”, maka terkesan semua dasarnya dogma. Para pengkaji ini dikenal dengan sebutan agamawan. Karena itu, agamawan lebih lanjut mengkaji sunatullah (hukum alam) dengan nalar akliyah sehingga kajian agamawan tersebut menjadi ‘teologis-dogmatis-filosofis-metodologis atau *min an-nash ila al-waqi'*.
11. Secara metodologis saintis pada umumnya mengkaji sains berdasarkan sunatullah (hukum alam) sehingga hasilnya masih dikotomis karena masih spesifik sunatullah (hukum alam), maka terkesan semua dasarnya empiris, faktual, dan realistik. Para pengkaji ini dikenal dengan sebutan saintis. Karena itu, saintis lebih lanjut menkaji ayat qauliah: doktriner, ayat kauniah, ayat nafsiah dengan nalar akliyah dan nalar naqliyah sehingga kajian saintis tersebut menjadi ‘filosofis-metodologis-teologis-dogmatis atau *min al-waqi' ila an-nash*.
12. Segala kajian agama dan sains nondikotomis adalah memadukan dan mempertemukan antara nalar akliyah dan nalar naqliyah menjadi satu kesatuan utuh/tauhid sehingga para pengkaji tidak saja menjadi agamawan murni (spiritualis) dan atau saintis murni, akan tetapi para pengkaji memiliki kompetensi agamawan (spiritualis) dan saintis sekaligus atau saintis sekaligus agamawan (spiritualis). Secara metodologis kajian agama dan sains nondikotomis didasarkan pada filosofis-metodologis-teologis-dogmatis atau teologis-dogmatis-filosofis-metodologis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdullah, M. Amin. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkoneksi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
1. Baedhowi, “Islamologi Terapan dan Problema Aplikasinya (Mengkaji Pemikiran Mohammed Arkoun), *al-Jami’ah*, 41, No. 1, (2003)
2. Baiquni, Syawaqi, dan RA. Aziz, *Kamus Istilah Agama Islam Lengkap*. Surabaya: Indah, 1996.
3. Baqir, Muhammad Ash-Shadr, *Falsafatuna: Pandangan Muhammad Baqir Ash-Shadr terhadap Pelbagai Aliran Filsafat Dunia*, Terj. M. Nur Mufid bin Ali, Bandung: Mizan, 1988.
4. Barbour, Ian G. *The Methods of Religion*, New York, Hagerstwon, San Francisco, London.
5. Hegel dikutip Islah, Dialektika Tafsir al-Qur'an dan Praktik Politik Orde Baru, Ringkasan “Disertasi” Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
6. Hyerle, David N. *Students Successes with Thinking Maps: School-Based Research, and Models for Achievement Using Visual Tools*, terjemah Ati Cahyani, Jakarta: Permata Puri Media, 2013.

LANJUTAN

7. Hyerle, David. *Peta Pemikiran: Thinking Maps sebagai suatu Bahasa Transformasional untuk Pembelajaran*, Jakarta: PT. Indeks.
8. Maksudin, *Desain Pengembangan Berpikir Integratif Interkoneksi Pendekatan Dialektik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
9. Maksudin, *Paradigma Agama dan Sains Non-Dikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
10. Nasution, Kaka Alvian. *Buku Lengkap Lembaga-Lembaga Negara*, Yogyakarta: Saufa, 2014.
11. Soleh, A. Khudori. *Integrasi Agama dan Filsafat: Pemikiran Epistemologi al-Farabi*, Malang, UIN Maliki Press, 2010.
12. Toynbee, Arnold J. *Menyelamatkan Hari Depan Umat Manusia* Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 1988.
13. Wilber, Ken. *A Theory of Every Thing: Solusi Menyeluruh atas Masalah-Masalah Kemanusiaan*, Bandung: Mizan, 2012.